

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan salah satu warisan bangsa, bukan hanya dari konsep obat atau kesehatan, tetapi juga budaya. Budaya minum jamu ini masih terpelihara di Indonesia. Hal ini terlihat dari beberapa pemberitaan di media masa, yang memuat upaya-upaya pemerintah untuk menggalakan minum jamu.^{1,2}

Antusiasme masyarakat terhadap jamu masih cukup besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, sekitar 30,4% penduduk Indonesia telah memanfaatkan kesehatan tradisional dan 49% diantaranya menggunakan ramuan jamu.³ Jamu juga memiliki omset penjualan yang cukup tinggi dan jumlah pelaku usahanya banyak. Tahun 2014 penjualan jamu di Indonesia mencapai Rp. 15 triliun, dengan jumlah pelaku usaha tradisional dan jamu mencapai 1400 pelaku.¹

Kebiasaan minum jamu, banyak ditemukan pada masyarakat Jawa, baik pada ibu hamil, melahirkan, maupun paska melahirkan (nifas).⁴ Penelitian Paryono menyebutkan bahwa di desa Kejoran, dari 40 ibu hamil 21 diantaranya mengkonsumsi jamu saat kehamilan.⁴ Kebiasaan mengkonsumsi jamu ini dilakukan dalam beberapa intensitas waktu, yaitu : mengkonsumsi jamu setiap hari mencapai angka 82,5%, dua hari sekali mencapai 15% dan seminggu dua kali mencapai 2,5%.⁴ Hal ini menunjukkan intensitas konsumsi jamu yang cukup tinggi.

Salah satu jamu yang sering dikonsumsi ibu hamil adalah jamu kunyit asam. Jamu ini terbuat dari rimpang kunyit kuning (*Curcuma domestica*) dan buah asam jawa (*Tamarindus indica*).⁵ Jamu kunyit asam dianggap baik bagi kesehatan ibu hamil.⁶ Beberapa khasiat yang dimilikinya yaitu : sebagai detoksifikasi tubuh ibu hamil, sebagai penghilang rasa nyeri, pelancar aliran darah, mengobati sakit perut, gatal, sariawan dan dapat menyembuhkan infeksi pada kulit.^{5,6} Anggapan masyarakat ini ternyata bertolak belakang dengan beberapa penelitian.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa *Curcuma domestica* memiliki pengaruh buruk bagi kehamilan. Rajesh Yadav menyebutkan bahwa pemberian ekstrak *Curcuma domestica* dapat memicu penurunan laju perkembangan kehamilan, penurunan jumlah implantasi dan penurunan jumlah fetus hidup pada mencit.⁷ Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kurkumin (senyawa polifenolik pigmen yang terkandung dalam *Curcuma domestica*) dapat menghambat steroidogenesis pada kultur sel luteal tikus dan sel granulosa folikel besar babi.^{8,9,10} Syarif dkk menyebutkan bahwa kurkumin juga mampu menurunkan hormon estrogen.¹¹ Hal ini ditegaskan oleh Amit Kumar yang menyebutkan bahwa kurkumin memiliki efek antiestrogenik, sedangkan menurut Nurcahyo, kurkumin juga menurunkan produksi dari progesteron.^{10,12}

Kadar hormon progesteron dan estrogen sangat berpengaruh pada kehamilan. Estrogen dan progesteron dapat memicu proliferasi dari epitel endometrium yang dibutuhkan pada masa kehamilan. Erwinanto menyebutkan bahwa semakin tinggi kadar estradiol (senyawa derivat estrogen), semakin tebal

pula lapisan endometriumpunya.¹³ Aktivitas kurkumin ternyata mampu menyebabkan ketebalan endometrium menurun.¹⁴

Rendahnya hormon estrogen dan progesteron dalam kehamilan dapat menyebabkan dampak yang lebih serius. Rendahnya hormon-hormon ini dapat menyebabkan abortus pada kehamilan.¹⁵ Penelitian lain menyebutkan bahwa kehamilan dengan estrogen rendah dapat menyebabkan perkembangan abnormal ovarium dan ditemukan banyak ovum yang mengalami kerusakan pada janin perempuan.¹⁶ Penurunan kadar estrogen ini juga menyebabkan kegagalan perkembangan pada kelenjar adrenal. Hal ini ditunjukkan dari kadar kortisol yang mengalami penurunan setengah kali lipat pada bayi dengan ibu kekurangan hormon estrogen,¹⁶ sedangkan penurunan hormon progesteron dimungkinkan menjadi penyebab autisme pada anak.¹⁷

Kandungan lain dalam jamu kunyit asam adalah asam jawa (*Tamarindus indica*). Tanaman ini mengandung asam tartarik, flavonoid, saponin, alkaloid, tannin, asam amino, vitamin dan mineral terutama kalsium dan tembaga.^{18,19} Emmy De Caluwe menyebutkan bahwa *Tamarindus indica* dapat berperan sebagai antioksidan, antimikroba, antifungi dan antiinflamasi.²⁰ Menurut Tuntipopit et al, *Tamarindus indica* memiliki efek inhibisi terhadap penyerapan zat besi di mukosa lambung.²¹ Hal ini dapat menurunkan asupan zat besi yang seharusnya sangat dibutuhkan ibu hamil. Menurut CDC, sebanyak 30 mg zat besi harus dikonsumsi oleh ibu hamil dalam sehari.²² Menurut Sarwono, ibu dengan asupan zat besi kurang dapat menyebabkan anemia defisiensi besi yang apabila tidak dikoreksi dapat memicu abortus.²³

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesalahpahaman mengenai dampak dari jamu *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* bagi kehamilan. Penelitian yang telah dilakukan juga masih sangat kurang. Penulis menganggap perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruhnya pada kehamilan terutama pada organ uterus yang sangat bergantung pada hormon estrogen dan progesteron. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* terhadap kehamilan dengan melihat gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c pada periode gestasi.

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah dari penelitian ini yaitu :

Bagaimana gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c dalam periode gestasi yang diberi ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* dengan dosis bertingkat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c dalam periode gestasi yang diberi ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c pada kelompok yang diberi ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* per oral dengan dosis I (1.365 mg/kgbb/hari) pada hari ke-7 sampai hari ke-17 periode gestasi.
- b. Mengetahui gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c pada kelompok yang diberi ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* per oral dengan dosis II (4.095 mg/kgbb/hari) pada hari ke-7 sampai hari ke-17 periode gestasi.
- c. Mengetahui gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c pada kelompok yang diberi ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* per oral dengan dosis III (12.285 mg/kgbb/hari) pada hari ke-7 sampai hari ke-17 periode gestasi.
- d. Membandingkan gambaran histopatologi endometrium mencit Balb/c antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan masing-masing dosis.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* sebagai obat tradisional berkaitan dengan periode kehamilan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat akan dampak mengkonsumsi *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica*.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas

No	Pengarang, Judul dan Tahun Penelitian	Keterangan	Hasil
1.	Ahimsa Anindita Pengaruh Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Kuningit Asam Terhadap Keluhan Dismenorea Primer pada Remaja Putri di Kotamadya Surakarta 2010	Yoga Jenis Penelitian : Observasional Subjek : Remaja putri di Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Kecamatan Serengan, Surakarta Variabel bebas : Remaja putri yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman kuningit asam dan remaja putri yang tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman kuningit asam Variabel terikat : Dismenorea primer	Didapatkan hubungan positif antara pengaruh kebiasaan mengonsumsi kuningit asam terhadap berkurangnya keluhan dismenorea primer pada remaja putri.
2.	Prima Mustikaningtyas Efek Teratogenik Ramuan Segar Jamu Kuningit Asam pada Tikus 2011	Jenis Penelitian : Eksperimental Subjek : Tikus galus webster Variabel Bebas : Dosis ramuan segar kuningit asam dengan dosis 945 mg/kgBB, 2835 mg/kgBB dan 8505 mg/kgBB Variabel Terikat : Biometrik janin, gros morfologi, dan sistem skeletal	Pemberian ramuan segar jamu kuningit asam dosis 945 mg/kgBB, 2835 mg/kgBB dan 8505 mg/kgBB selama organogenesis tikus dicurigai menimbulkan efek teratogenik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan kombinasi dua jenis ekstrak yaitu ekstrak *Curcuma domestica* dan ekstrak *Tamarindus indica*. Hewan coba yang digunakan adalah mencit betina Balb/c dalam periode gestasi yang dibagi menjadi empat kelompok

yaitu satu kelompok kontrol dan tiga kelompok perlakuan yang diberikan ekstrak *Curcuma domestica* dan *Tamarindus indica* per oral dengan dosis bertingkat. Kelompok perlakuan pertama diberikan ekstrak dengan dosis I (1.365 mg/kgbb/hari) pada hari ke-8 sampai hari ke-17 periode gestasi, kelompok perlakuan kedua diberikan ekstrak dengan dosis II (4.095 mg/kgbb/hari) pada hari ke-8 sampai hari ke-17 periode gestasi, sedangkan kelompok perlakuan ketiga diberikan ekstrak dengan dosis III (12.285 mg/kgbb/hari) pada hari ke-8 sampai hari ke-17 periode gestasi. Kemudian akan dibandingkan gambaran histopatologi endometrium antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.